

**AKTIFITAS BONGKAR DAN MUAT PETIKEMAS PT. BANDAR BUKIT
BARISAN DI DERMAGA TERMINAL PETIKEMAS SURABAYA**

LAPORAN MAGANG

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGAI PERSYARATAN DALAM
MEMPEROLEH GELAR SARJANA ADMINISTRASI BISNIS**



DIAJUKAN OLEH :

MAULANA ALIF Wafa AL MAGRIBI JOHANSAYAH

21111025

**SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI DAN MANAJEMEN
KEPELABUHANAN STIAMAK SURABAYA**

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

LAPORAN MAGANG

**AKTIFITAS BONGKAR DAN MUAT PETIKEMAS PT. BANDAR BUKIT
BARISAN DI DERMAGA TERMINAL PETIKEMAS SURABAYA**

DIAJUKAN OLEH:

MAULANA ALIF WAF A.J

NIM 21111025

TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH:

KETUA PROGRAM STUDI



(.....)

JULI PRASTYORINI, S.Sos, MM
NIDN : 0708067104

DOSEN PEMBIMBING



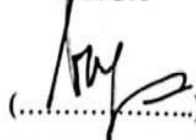
(.....)

SOEDARMANTO. SE, MM.
NIDN :0322036902

MENGETAHUI

STIAMAK BARUNAWATI SURABAYA

KETUA



(.....)

Dr. GUGUS WIJIONARKO, MM
NIDN: 0708116501

LEMBAR PENGESAHAN

LAPORAN MAGANG

**AKTIFITAS BONGKAR DAN MUAT PETIKEMAS PT. BANDAR BUKIT
BARISAN DI DERMAGA TERMINAL PETIKEMAS SURABAYA**

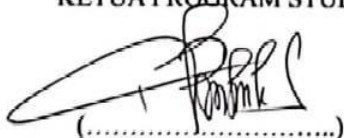
DIAJUKAN OLEH:

MAULANA ALIF WAFAA.J

NIM 21111025

TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH:

KETUA PROGRAM STUDI



(.....)

JULI PRASTYORINI, S.Sos, MM
NIDN : 0708067104

DOSEN PEMBIMBING



(.....)

SOEDARMANTO. SE, MM.
NIDN :0322036902

MENGETAHUI

STIAMAK BARUNAWATI SURABAYA

KETUA



(.....)

Dr. GUGUS WIJONARKO, MM
NIDN: 0708116501

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan hadiah-Nya sehingga dapat menyelesaikan Laporan Magang di PT. Bandar Bukit Barisan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan semester VII di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi dan Manajemen Kepelabuhan (STIAMAK) Barunawati Surabaya.

Pelaksanaan kegiatan magang serta penyusunan laporan tersebut merupakan syarat untuk menyelesaikan semester VII dan merupakan salah satu kuliah dengan bobot 4 SKS. Sedangkan, tujuan dari kegiatan magang itu sendiri adalah menerapkan dan menyalurkan apa yang telah dipelajari pada materi perkuliahan ke dunia kerja yang lebih nyata. Sehingga, penulis dapat merasakan dan sekaligus mendapatkan pengalaman mengenai bagaimana dunia kerja itu sebenarnya

Magang yang dilaksanakan penulis di PT. Bandar Bukit Barisan pada tanggal 21 Agustus 2024 sampai – 31 Desember 2024 dapat terlaksana dengan baik berkat bantuan dari semua pihak yang bersangkutan, baik dari pihak Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi dan Manajemen Kepelabuhanan Surabaya maupun dari pihak PT. Bandar Bukit Barisan. Tanpa bantuan dan bimbingan yang telah diberikan dari awal hingga akhir, tentunya penulis tidak membuahkan hasil seperti yang diharapkan.

Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimah kasih yang sebesar besarnya kepada :

1. Dr. Gugus Wijonarko, MM., selaku ketua di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi dan Manajemen Kepelabuhan Surabaya;
2. Juli Prastyorini, S.Sos, MM., selaku ketua Program Studi di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi dan Manajemen Kepelabuhan Surabaya;
3. Soedarmanto, SE, MM., selaku Dosen Pembimbing Magang di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi dan Manajemen Kepelabuhan Surabaya;
4. Bapak Stenvens Handry Lesawengan, selaku Pimpinan PT. Bandar Bukit Barisan yang telah menerima penulis untuk magang di perusahaan;
5. Bapak I Made Ardika, selaku Pembina Magang yang telah menerima penulis untuk melakukan kerja praktik di PT. Bandar Bukit Barisan;
6. Bapak/Ibu karyawan PT. Bandar Bukit Barisan yang telah menerima kehadiran penulis;
7. Teman- teman tercinta dan pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang selalu memberikan doa, dukungan, dan semangat;
8. Kedua Orang Tua yang senantiasa mendoakan dan memberi semangat guna menyelesaikan Laporan Magang ini.

Penulis menyadari apabila selama pelaksanaan kegiatan magang ini terdapat hal-hal yang kurang berkenan. Penyusunan menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari kata sempurna dan masih terdapat banyak kekurangan.

Untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat diharapkan demi perbaikan. Besar harapan penulis agar

laporan magang ini membawa manfaat bagi para pembaca dan dunia Pendidikan pada umumnya.

Surabaya, 31 Desember 2024

(.....)

Maulana Alif Wafa A.J
NIM 21111025

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	vi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan dan Manfaat Magang.....	3
1.2.1 Tujuan Magang	3
1.2.2 Manfaat magang	5
BAB II.....	10
GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....	10
2.1 Sejarah Singkat Perusahaan, Visi & Misi Perusahaan.....	10
2.1.1 Sejarah singkat.....	10
2.1.2 Visi perusahaan	11
2.1.3 Misi perusahaan	11
2.1.4. Motto PT. Terminal Petikemas Surabaya.....	12
2.2 Struktur Organisasi dan Tanggung Jawab	12
2.2.1 Struktur Organisasi	12
2.2.2 Tugas dan Tanggung Jawab	14
2.3 Aktifitas / Kegiatan Perusahaan	18
2.4 Personalia	18
2.4.1 Rekrutment.....	18
2.4.2 Jumlah Karyawan Assisten Operator Crane	20
2.4.3 Pendidikan Karyawan	21
2.4.4 Jam Kerja	21
2.4.5 Kesejahteraan Karyawan	22
BAB III	23
LANDASAN TEORI.....	23
3.1 Teori Human error	23
3.1.1 Definisi Human Error	23

3.1.2. Model Teori.....	24
3.1.3. Jenis Jenis Human Error	25
3.2. Tingkat kesalahan	27
3.3 Assisten.....	29
3.4. Operator Container Crane	31
3.5. Tally	32
BAB IV	34
PEMBAHASAN	34
4.1 Kegiatan Praktis	34
4.2 Metode Magang.....	35
4.3 Pengumpulan Data	37
4.4 Analisis data	38
4.5 Alur Proses Assisten Operator Crane Dalam Proses Tally	39
4.6 Identifikasi Masalah	42
4.7 Sebab dan Akibat Masalah	43
4.7.1 Sebab Masalah	43
4.7.2 Akibat Masalah	45
4.7.3 Pemecahan Masalah.....	46
4.8 Proses Bisnis.....	50
BAB V	52
PENUTUP.....	52
5.1 Kesimpulan.....	52
5.2 Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN.....	57

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bongkar dan muat petikemas dari suatu kapal adalah proses pemindahan container dari kapal ke dermaga (bongkar) dan sebaliknya dari dermaga ke kapal (muat). proses bongkar dan muat ini melibatkan penggunaan alat berat seperti Crane CC Dermaga, Crane RTG, dan Truk pengangkut petikemas ke dan dari lokasi penyimpanan pelabuhan. Efisiensi dalam proses ini sangat penting untuk mempercepat pergerakan barang dan mengurangi waktu tunggu kapal dipelabuhan.

Dalam hal ini pelabuhan petikemas mempunyai peran penting dan strategis untuk pertumbuhan industri dan perdagangan serta merupakan segmen usaha yang dapat memberikan kontribusi bagi kelancaran arus Ekspor maupun Impor. hal ini tentu dalam proses kelancaran operasionalnya diperlukan Tingkat ketelitian yang tinggi agar meminimalisir terjadinya kesalahan atau *human error* dalam proses bongkar muat petikemas dari suatu kapal.

Kesalahan manusia (*human error*) ialah suatu hal yang tak terhindarkan dalam setiap proses bekerja, baik di lingkungan industri, layanan, maupun dalam kehidupan sehari-hari. Kesalahan ini seringkali menjadi akar penyebab berbagai masalah, mulai dari penurunan produktifitas hingga terjadinya kecelakaan kerja yang berdampak serius.

PT. Terminal Petikemas Surabaya ialah perusahaan yang menawarkan berbagai layanan terkait bongkar dan muat petikemas. Dalam proses bongkar dan

muat di PT. Terminal Petikemas Surabaya menggunakan peralatan yang modern seperti Crane CC untuk menurunkan dan menaikkan petikemas dari suatu kapal dengan prosedur yang ketat untuk menghindari kerusakan.

Salah satu elemen penting dalam proses kegiatan bongkar dan muat petikemas adalah Asisten Operator Container Crane Dermaga, yang memiliki tugas pencatatan dan pengawasan container yang masuk dan keluar dari dermaga. Asisten Operator Container Crane ini memastikan bahwa semua petikemas terdata dengan akurat, mengurangi resiko kehilangan dan memastikan efisiensi operasional. Oleh karena itu Tingkat kesalahan *human error* dalam proses tally ini sangat harus dihindarkan untuk menjaga produktifitas bongkar muat serta kelancaran dalam bekerja. Untuk mengatasi masalah ini, PT. Terminal Petikemas Surabaya menerapkan prosedur operasional yang ketat, memberikan pelatihan komprehensif kepada karyawan, serta memanfaatkan teknologi seperti sistem otomatisasi dalam pencatatan. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan akurasi dan efisiensi operasional, sekaligus meminimalkan risiko kesalahan.

Analisis faktor faktor yang mempengaruhi tingkat kesalahan *human error* dalam proses bongkar muat petikemas sangat penting untuk menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman dan efisien. Dengan memahami dan mengatasi factor-faktor ini, Perusahaan dapat meningkatkan kinerja operasional dan meminimalisir risiko kecelakaan. Implementasi strategi mitigasi, pelatihan yang baik, serta penekanan pada budaya keselamatan merupakan langkah penting untuk mencapai tujuan tersebut.

1.2 Tujuan dan Manfaat Magang

Tujuan dan manfaat utama mengikuti magang ini ialah untuk memenuhi sebagai persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana administrasi bisnis serta memperoleh manfaat pengetahuan tentang ”Aktifitas Bongkar dan Muat Petikemas PT. Bandar Bukit Barisan di Dermaga Terminal Petikemas Surabaya”.

1.2.1 Tujuan Magang

1. Tujuan magang Bagi Mahasiswa

1. Mempelajari secara langsung proses bongkar dan muat petikemas di Terminal Petikemas Surabaya, termasuk alur operasional, pengawasan terhadap container, serta keterlibatan berbagai pihak dalam memastikan kelancaran kegiatan tersebut.
2. Mengenali faktor Penyebab *Human Error* dalam Operasional Bongkar Muat Petikemas. Mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang dapat menyebabkan human error dalam proses bongkar muat petikemas, seperti kesalahan dalam pemuatan container, kelolosan seal container, dan kesalahan dalam penginputan data ke sistem Teglojic, serta memberikan solusi atas masalah tersebut berdasarkan observasi dan wawancara dengan tenaga operasional.
3. Menyusun dan menerapkan prosedur verifikasi ganda dalam setiap tahapan proses bongkar dan muat petikemas untuk mengurangi kesalahan pemuatan container, serta memperkuat koordinasi antara

Asisten Operator Crane, Operator Crane, dan Tower guna memastikan tidak terjadi kesalahan tujuan pengiriman container.

4. Memahami dan mengimplementasikan prosedur yang ketat dalam pemeriksaan seal container selama proses bongkar untuk mencegah kelolosan seal yang dapat berisiko terhadap keamanan barang dan mengganggu kepercayaan pelanggan terhadap layanan terminal pelabuhan.
5. Mempelajari dan memberikan saran tentang cara mengatasi gangguan teknologi dalam proses operasional, seperti masalah sinyal Teglojic yang menghambat penginputan data dan alur operasional bongkar muat, serta memberikan rekomendasi tentang perbaikan infrastruktur jaringan untuk mendukung kelancaran operasional.
6. Mengembangkan keterampilan dalam komunikasi dan koordinasi antar tim, seperti Asisten Operator Crane, Operator Crane, Tally, dan Supervise Dermaga, untuk meningkatkan kelancaran dan ketepatan dalam setiap tahap operasional bongkar dan muat container.
7. Mempelajari dan membantu penerapan SOP yang ketat dan efektif dalam setiap aspek operasional, khususnya dalam hal pemeriksaan container, verifikasi pengiriman, dan proses bongkar muat, serta mengidentifikasi potensi kesalahan dan langkah mitigasi yang dapat dilakukan oleh tim operasional.

1.2.2 Manfaat magang

1. Manfaat Bagi Mahasiswa

1. Memperoleh pengalaman Praktis dalam Proses Bongkar Muat Petikemas melalui magang, mahasiswa mendapatkan pemahaman mendalam tentang bagaimana proses bongkar muat petikemas di Terminal Petikemas Surabaya. Pengalaman ini memberikan wawasan langsung mengenai alur operasional terminal pelabuhan, yang sangat relevan dengan bidang kepelabuhanan
2. Meningkatkan kemampuan dalam menganalisis dan menyelesaikan masalah operasional. Magang ini memungkinkan mahasiswa untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai masalah operasional yang terjadi, seperti kesalahan pemuatan container, kelolosan seal container, dan gangguan teknis dalam sistem Teglojic. Mahasiswa juga dapat berkontribusi dalam merumuskan solusi untuk mengurangi human error dan meningkatkan efisiensi operasional.
3. Mengembangkan keterampilan komunikasi dan koordinasi tim. Dalam proses bongkar muat yang melibatkan berbagai pihak seperti Asisten Operator Crane, Operator Crane, Tally, dan Supervise Dermaga, mahasiswa belajar untuk berkomunikasi secara efektif dan berkoordinasi dengan tim untuk memastikan kelancaran operasional. Keterampilan komunikasi dan koordinasi ini sangat berharga bagi mahasiswa yang ingin

bekerja dalam posisi yang membutuhkan kerja tim dan interaksi antar departemen.

4. Meningkatkan pemahaman tentang pentingnya prosedur dan verifikasi. Mahasiswa memperoleh pengalaman langsung dalam memahami pentingnya penerapan prosedur yang ketat, seperti verifikasi ganda sebelum pemuatan dan pemeriksaan seal container. Hal ini memberikan pengetahuan praktis yang sangat berguna bagi mahasiswa dalam menjalankan tugas yang membutuhkan ketelitian dan pengawasan yang ketat di dunia industri.
5. Meningkatkan keterampilan dalam menghadapi tantangan teknologi. Pengalaman menghadapi gangguan teknis seperti masalah sinyal Tglojic memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk meningkatkan keterampilan dalam mengatasi hambatan teknologi yang dapat mempengaruhi kelancaran operasional. Mahasiswa belajar tentang pentingnya infrastruktur teknologi yang andal dan bagaimana meminimalkan dampak gangguan tersebut terhadap operasional.
6. Meningkatkan kemampuan dalam menyusun rekomendasi dan Solusi melalui pengalaman magang, mahasiswa dapat mengasah kemampuan analisis dalam menemukan masalah yang ada serta menyusun rekomendasi atau solusi yang praktis,

seperti peningkatan SOP atau perbaikan infrastruktur jaringan. Keterampilan ini akan sangat bermanfaat dalam dunia kerja, terutama dalam posisi yang melibatkan pengambilan keputusan berbasis analisis.

7. Mendapatkan pemahaman mendalam tentang industry terminal pelabuhan bongkar muat petikemas. Magang ini memberikan pengalaman langsung dalam dunia pelabuhan. Hal ini sesuai atau relevan dengan jurusan perkuliahan mahasiswa sehingga sangat bagus untuk karir kedepannya.

2. Manfaat Bagi Perusahaan

1. Perusahaan dapat mengidentifikasi calon calon Sumber Daya Muda yang berkualitas melalui mahasiswa-mahasiswa yang magang diperusahaannya. Yang mungkin menjadi karyawan setelah magang selesai
2. Mahasiswa dapat membawa ide-ide inovatif dan perspektif segar yang dapat meningkatkan proses atau kinerja tim.
3. Meningkatkan efisiensi operasional, mahasiswa diberikan kesempatan untuk menganalisis dan mengidentifikasi masalah operasional yang ada, seperti kesalahan pemuatan container, kelolosan seal container, atau gangguan pada sistem teglojic. Dengan pemahaman tersebut, mahasiswa dapat memberikan masukan atau solusi untuk meningkatkan efisiensi operasional. Perusahaan diuntungkan dengan adanya ide-ide segar dan

pemecahan masalah yang dapat mengurangi human error, mengoptimalkan proses kerja, serta memperbaiki alur operasional di lapangan.

4. Peningkatan proses pengambilan keputusan, program magang memungkinkan mahasiswa untuk mengasah kemampuan mereka dalam menyusun rekomendasi dan Solusi berdasarkan analisis masalah yang terjadi. Perusahaan dapat memperoleh ide-ide dalam hal perbaikan prosedur atau perbaikan infrastruktur yang dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi. Rekomendasi ini sering kali datang dari sudut pandang yang berbeda, yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan yang lebih baik dalam operasional atau strategi perusahaan.
5. Menarik dan memelihara talenta berkualitas, magang memberi perusahaan kesempatan untuk mengenali dan menarik talenta berkualitas yang memiliki potensi besar untuk berkembang di industri yang relevan. Mahasiswa yang telah memahami dunia industri pelabuhan dan bongkar muat petikemas akan lebih siap untuk beradaptasi dan memberikan kontribusi maksimal setelah mereka direkrut secara penuh. Program magang ini juga memperkuat hubungan perusahaan dengan institusi pendidikan, yang pada gilirannya dapat menjadi saluran untuk mendapatkan calon pekerja berkualitas di masa depan.

3. Manfaat Bagi STIAMAK Barunawati Surabaya.

1. Kampus dapat menerima umpan balik langsung dari pemberi magang mengenai kemampuan dan kesiapan lulusannya.
2. magang membantu STIAMAK memperkuat dan menjalin keterhubungan dengan dunia industri dan bisnis. Kemitraan ini dapat membuka peluang Kerjasama jangka Panjang, penelitian Bersama.
3. Program magang yang sukses dapat menciptakan reputasi kampus sebagai kampus yang dapat menciptakan mahasiswa yang berkompeten.

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat Perusahaan, Visi & Misi Perusahaan

2.1.1 Sejarah singkat

PT. Bandar Bukit Barisan didirikan pada tahun 2013 dengan tujuan untuk menjadi perusahaan yang unggul dibidang tally dermaga khususnya di pelabuhan tanjung perak Surabaya. Sejak awal berdirinya perusahaan ini berkomitment untuk mendukung kelancaran kegiatan operasional di pelabuhan pelabuhan strategis di Surabaya.

Sebagai perusahaan yang fokus pada layanan tally dermaga PT. Bandar Bukit Barisan menjalin kerjasama dengan berbagai terminal dan fasilitas utama pelabuhan, antara lain Pelabuhan Jamrud, Pelabuhan Mirah, dan Terminal Petikemas Surabaya. Petikemas Surabaya. Ketiga pelabuhan ini menjadi titik penting dalam aktivitas logistik dan distribusi barang baik untuk kebutuhan domestic maupun internasional

Dengan pengalaman dan dedikasi yang tinggi, PT. Bandar Bukit Barisan terus berkembang menjadi mitra terpercaya bagi para pengguna jasa pelabuhan, memberikan layanan yang efisien dan profesional untuk memastikan kelancaran proses bongkar muat kapal serta pendataan barang ataupun container yang akurat. Sejak awal berdirinya perusahaan ini telah berperan aktif dalam meningkatkan produktifitas dan efisiensi di Kawasan pelabuhan Surabaya.

Alamat perusahaan PT. Bandar Bukit Barisan di Gedung Puskopal Armatim Lt. II Bama 3, Jl. Ikan Dorang No. 1, Surabaya, dengan Lokasi strategis ini, perusahaan dapat dengan mudah mengakses berbagai pelabuhan utama di Surabaya dan memberikan layanan terbaik kepada mitra kerjanya..

2.1.2 Visi perusahaan

Menjadi perusahaan terkemuka dan terpercaya di Indonesia dalam bidang layanan Tally Dermaga, yang senantiasa mengedepankan inovasi profesionalisme, dan akurasi dalam setiap aspek operasionalnya, guna mendukung terciptanya efisiensi dan kelancaran kegiatan bongkar dan muat dari kapal di pelabuhan.

2.1.3 Misi perusahaan

Misi PT. Bandar Bukit Barisan adalah untuk menyediakan layanan tally dermaga yang akurat, efisien, dan tepat waktu, dengan mengutamakan kualitas dalam aspek operasional. Perusahaan ini berkomitmen untuk mengutamakan keandalan dalam pendataan serta pengawan bongkar muat container dari kapal. Selain itu, PT. Bandar Bukit Barisan juga fokus pada peningkatan profesionalisme dengan memberikan pelatihan berkelanjutan kepada sumber daya manusia, sehingga dapat menghasilkan tenaga kerja yang handal dan terampil di bidangnya. Sebagai bagian dari misinya, perusahaan ini berperan aktif dalam mendukung kelancaran logistik dan perdagangan serta memberikan Solusi yang dapat diandalkan bagi para pemangku kepentingan di pelabuhan.

Dalam hal ini, PT. Bandar Bukit Barisan berupaya untuk selalu menjaga kepuasan pelanggan dengan memberikan layanan yang responsive, transparan, dan sesuai dengan standar internasional. Terakhir perusahaan ini berkomitmen untuk terus berkontribusi dalam pengembangan industri pelabuhan nasional melalui peningkatan efisiensi dan perbaikan berkelanjutan dalam setiap layanan yang diberikan, serta memberikan Solusi yang dapat diandalkan bagi operasional pelabuhan khususnya di sektor bongkar dan muat container.

2.1.4. Motto PT. Terminal Petikemas Surabaya

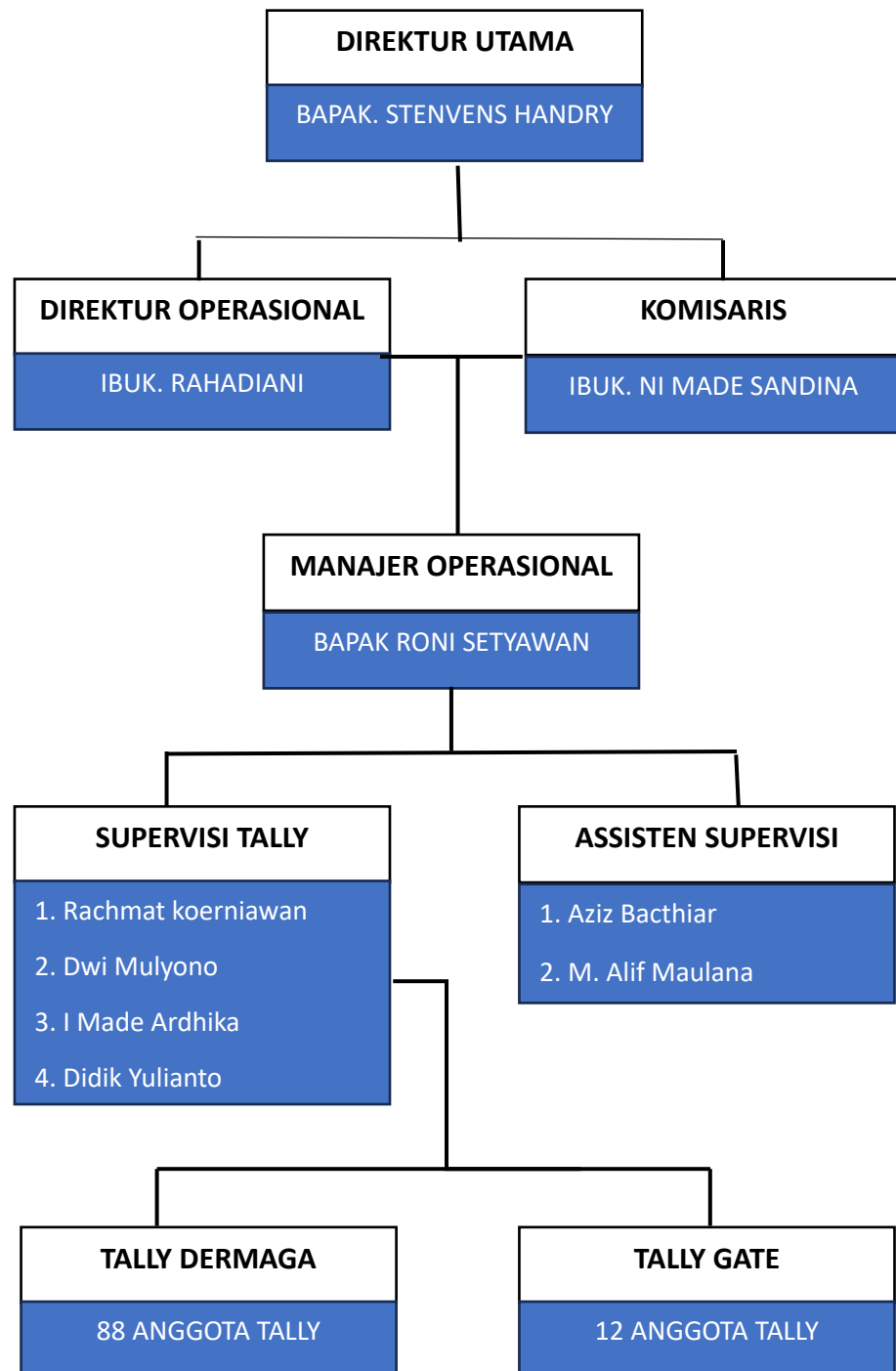
Motto PT. Bandar Bukit Barisan adalah Melayani Dengan Tepat, Menghubungkan Dunia Dengan Cepat.. artinya menggambarkan komitmen perusahaan untuk memberikan layanan yang cepat dan akurat dalam proses bongkar muat container. ‘‘melayani dengan tepat’’ menunjukkan bahwa perusahaan berfokus pada efisiensi dan ketepatan dalam melaksanakan tugas, sementara ‘‘ menghubungkan dunia dengan cepat’’ menekankan pentingnya peran perusahaan dalam mendukung kelancaran arus barang antar negara dengan kecepatan yang efisien .

2.2 Struktur Organisasi dan Tanggung Jawab

2.2.1 Struktur Organisasi

Struktur organisasi perusahaan adalah kerangka kerja yang menunjukkan bagaimana tugas, wewenang, dan tanggung jawab dibagi menjadi berbagai posisi dalam sebuah perusahaan. Peran tugas dalam organisasi tidak hanya sekedar pembagian kerja, tetapi juga merupakan fondasi bagi keberhasilan organisasi. Dengan memahami dan

mengoptimalkan peran masing-masing tugas, organisasi dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Berikut ini Struktur PT. Bandar Bukit Barisan site Terminal Petikemas Surabaya



2.2.2 Tugas dan Tanggung Jawab

Berikut ini tugas beberapa struktur organisasi PT. Bandar Bukit Barisan

1. Direktur utama

Direktur utama PT. Bandar Bukit Barisan memiliki tugas dan tanggung jawab yang sangat strategis dalam mengelola seluruh operasi perusahaan. Sebagai pimpinan tertinggi, direktur utama bertanggung jawab untuk merumuskan dan mengimplementasikan kebijakan serta visi perusahaan, memastikan bahwa tujuan jangka panjang tercapai dengan efektif dan efisien. Ia juga bertugas mengawasi dan mengevaluasi kinerja semua departemen, serta memastikan semua operasi, termasuk jasa tally dermaga dan gate, berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Selain itu, direktur utama harus memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan regulasi yang berlaku, baik di tingkat lokal maupun internasional, serta menjaga hubungan dengan mitra bisnis dan pihak pemerintah. Dalam hal ini pengelolaan sumber daya, ia juga berperan mengambil pengambilan keputusan strategis terkait pengelolaan keuangan, SDM, serta investasi perusahaan.

2. Direktur Operasional

Direktur Operasional PT. Bandar Bukit Barisan bertanggung jawab untuk mengawasi dan mengelola semua aktivitas operasional perusahaan sehari-hari. Tugas utamanya mencakup pengelolaan efisiensi dan efektifitas proses kerja, termasuk layanan tally dermaga, untuk

memastikan bahwa semua kegiatan operasional berjalan lancar, tepat waktu, dan sesuai standar kualitas yang ditetapkan. Ia juga harus memastikan bahwa sumber daya, baik manusia maupun materi, digunakan secara optimal dan terkoordinasi dengan baik antar departemen. Selain itu, Direktur Operasional bertugas mengidentifikasi dan memecahkan masalah yang muncul dalam operasional, serta melaporkan kinerja operasional kepada Direktur Utama untuk evaluasi lebih lanjut. Keberhasilan Direktur Operasional sangat bergantung pada kemampuannya untuk menjaga kelancaran proses, mengelola tim dengan baik, dan memastikan kepuasan pelanggan serta pemangku kepentingan lainnya.

3. Komisaris

Komisaris PT. Bandar Bukit Barisan memiliki peran penting dalam pengawasan dan pengendalian kebijakan strategis perusahaan. Sebagai pihak yang bertindak atas nama pemegang saham, tugas utama Komisaris adalah melakukan pengawasan terhadap jalannya operasional dan manajerial perusahaan, termasuk memastikan bahwa kebijakan yang diambil oleh Direksi sejalan dengan tujuan jangka panjang dan kepentingan pemegang saham. Komisaris juga bertanggung jawab untuk memberikan nasihat dan rekomendasi kepada Direksi dalam pengambilan keputusan strategis, serta memastikan perusahaan beroperasi sesuai dengan peraturan dan regulasi yang berlaku. Selain itu, Komisaris memantau kinerja perusahaan secara keseluruhan, termasuk

aspek keuangan, risiko, dan keberlanjutan, untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam setiap keputusan yang diambil. Komisaris juga berperan dalam menjaga hubungan yang baik antara perusahaan dan pemangku kepentingan lainnya, serta meningkatkan tata kelola perusahaan yang baik

4. Manajer Operasional

Manajer Operasional erfokus pada pengelolaan kegiatan operasional sehari-hari di tingkat lebih operasional. Ia bertugas untuk memastikan bahwa kebijakan yang telah ditetapkan oleh Direktur Operasional dijalankan dengan baik di lapangan. Manajer Operasional lebih fokus pada pengelolaan tim langsung, pengawasan kegiatan, dan penanganan masalah operasional yang muncul sehari-hari, serta memastikan proses berjalan efisien sesuai dengan standar yang telah ditentukan.

5. Supervisi Tally

Supervise Tally di PT. Bandar Bukit Barisan bertanggung jawab untuk mengawasi dan memastikan kelancaran proses tally dermaga dan tally gate-in, termasuk pencatatan barang atau kontainer yang dimuat atau dibongkar dari kapal serta yang masuk ke pelabuhan. Mereka mengkoordinasikan tim tally, memastikan bahwa semua pencatatan dilakukan dengan akurat dan sesuai dengan dokumen pengiriman, serta memverifikasi data yang tercatat agar tidak ada kesalahan. Selain itu,

Supervisi Tally juga menangani masalah atau ketidaksesuaian yang mungkin muncul, menjaga standar keselamatan dan kualitas selama operasional, serta melaporkan hasil kegiatan kepada manajemen untuk evaluasi lebih lanjut. Tugas mereka sangat penting untuk memastikan keakuratan data dan kelancaran operasional di pelabuhan

6. Tally Dermaga / Asisten Operator Container Crane

Tugas dan tanggung jawab tally dermaga dalam proses bongkar muat container dari kapal sangat krusial untuk memastikan kelancaran dan keakuratan operasional pelabuhan. Tally dermaga bertugas untuk mencatat dan memverifikasi jumlah serta jenis kontainer yang dibongkar dari kapal atau yang dimuat ke kapal. Proses ini melibatkan pengamatan langsung di lapangan, di mana petugas tally akan memastikan bahwa semua kontainer yang tercatat sesuai dengan dokumen pengiriman dan kondisi fisiknya, serta mencatat setiap detailnya, seperti nomor kontainer, ukuran, dan jenis barang. Mereka juga bertanggung jawab untuk memastikan tidak ada kerusakan atau kehilangan barang selama proses bongkar muat.

7. Tally Gate in Ekspor

Tally Gate in Ekspor memiliki tugas untuk mencatat setiap container yang akan masuk ke suatu pelabuhan dengan memeriksa kondisi container apakah sesuai dengan manifestnya meliputi pemeriksaan seal container, fisik container, dan nomor kontainer

2.3 Aktifitas / Kegiatan Perusahaan

PT. Bandar Bukit Barisan bergerak dalam bidang jasa tally dermaga pelabuhan dan tally gate-in ekspor pelabuhan, yang bertujuan untuk memastikan kelancaran dan keakuratan proses logistik di pelabuhan. Dalam layanan tally dermaga, perusahaan ini bertanggung jawab untuk mencatat dan mengawasi barang yang dibongkar dari kapal atau yang akan dimuat ke kapal, memastikan bahwa jumlah dan jenis barang sesuai dengan dokumen manifest yang ada. Aktivitas ini penting untuk memastikan tidak ada kesalahan atau perbedaan antara barang fisik dengan catatan dokumen, sehingga proses distribusi barang di pelabuhan dapat berjalan dengan lancar dan efisien.

Sementara itu, dalam tally gate-in ekspor, PT. Bandar Bukit Barisan melakukan pemeriksaan terhadap setiap kontainer yang akan masuk ke pelabuhan untuk tujuan ekspor. Tugasnya meliputi pengecekan kondisi fisik kontainer, pemeriksaan keutuhan seal kontainer, serta memastikan kesesuaian antara barang yang ada di dalam kontainer dengan manifest ekspor. Dengan kegiatan ini, perusahaan memastikan bahwa barang yang akan diekspor memenuhi persyaratan yang ditetapkan dan aman untuk diproses lebih lanjut di pelabuhan. Melalui kedua layanan ini, PT. Bandar Bukit Barisan berperan penting dalam menjaga keamanan, keakuratan, dan kelancaran proses logistik pelabuhan, serta mendukung efektivitas pengiriman barang ke luar negeri.

2.4 Personalia

2.4.1 Rekrutment

Proses rekrutmen dilakukan apabila adanya pekerjaan baru yang harus dikerjakan dan memerlukan penambahan karyawan ataupun

adanya karyawan yang berhenti bekerja. Dalam melakukan rekrutment PT. Bandar Bukit Barisan memiliki beberapa tahap. Pelamar dapat mengirimkan berkas lamarannya ke kantor Alamat PT. Bandar Bukit Barisan dengan menyiapkan berkas – berkasnya. Tahapan dalam rekrutmentnya antara lain.

1. Seleksi Administrasi, Seleksi administrasi pada tahap pertama yang dilakukan oleh PT. Bandar Bukit Barisan dalam melakukan rekrutmen, hal ini dilakukan bertujuan untuk menyaring para pelamar yang masuk melalui berkas yang dikirimkan dengan meninjau dari beberapa hal yaitu usia, Tingkat Pendidikan, dan pengalaman. Apabila sesuai dengan kriteria posisi yang dibutuhkan maka para pelamar tersebut dapat mengikuti tahapan seleksi selanjutnya.
2. Seleksi pra wawancara, seleksi ini dilakukan bertujuan untuk mengali informasi yang dimiliki oleh para pelamar yang lolos seleksi administrasi. Dalam pelaksanaan interview/prawawancara biasanya dilakukan oleh bagian administrasi yang berkaitan dengan lowongan tersebut.
3. Tahap selanjutnya adalah tes kesehatan yang wajib dijalani oleh pelamar yang lolos wawancara. Tes kesehatan ini meliputi pemeriksaan fisik, tes mata, serta tes narkoba. Tujuan dari tes kesehatan adalah untuk memastikan bahwa pelamar memiliki kondisi fisik yang sehat dan siap bekerja di lingkungan yang penuh

tantangan, seperti pengoperasian crane yang memerlukan daya fisik yang baik dan perhatian terhadap keselamatan.

4. Pengumuman hasil seleksi, setelah seluruh tahapan seleksi selesai, hasil seleksi akan diumumkan kepada pelamar melalui email atau nomor WA si pelamar.

2.4.2 Jumlah Karyawan Assisten Operator Crane

PT. Bandar Bukit Barisan Site Terminal Petikemas Surabaya memiliki jumlah karyawan.

Tabel 2.1 Jabatan dan Jumlah Karyawan PT. Bnadar Bukit Barsian site Terminal Petikemas Surabaya

No	Jabatan Karyawan	Jumlah Karyawan
1	Direktur Utama	1
2	Direktur Operasional	1
3.	Komisaris	1
4.	Manajerial Operasional	1
5.	Supervisi Asissten Operator Dermaga	4
6.	Assisten Supervisi	2
7	Asissten Operator Crane Grub A – D	88

No	Jabatan Karyawan	Jumlah Karyawan
8.	Gatr Inspektor	12

2.4.3 Pendidikan Karyawan

Tingkat Pendidikan PT. Bandar Bukit Barisan site TPS

Tabel 2.2 Pendidikan Karyawan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Strata 2 (S2)	1
2.	Strata 1 (S1)	40
3.	SMA/SMK	60
4.	DIPLOMA 3	9

2.4.4 Jam Kerja

PT. Bandar Bukit Barisan memiliki jam kerja sebagai berikut :

Tabel 2.3 Jam kerja Karyawan

No.	Shift	Jam Kerja
1.	Shift 1 (Pagi)	08:00 – 16:00
2.	Shift 2 (Sore)	16:00 – 00:00

3.	Shift 3 (Malam)	00:00 – 08:00
----	-----------------	---------------

2.4.5 Kesejahteraan Karyawan

Kesejahteraan karyawan merupakan salah satu aspek penting dalam manajemen Sumber daya manusia yang berkaitan dengan kualitas hidup dan produktifitas individu dalam suatu organisasi. Dalam konteks ini, kesejahteraan karyawan tidak hanya mencakup aspek fisik atau finansial, tetapi meliputi kesejahteraan mental, sosial, dan emosional yang mendukung terciptanya lingkungan kerja yang sehat dan produktif. Adapun kesejahteraan karyawan yang diberikan meliputi :

1. Gaji Pokok
2. BPJS Kesehatan
3. Premi Bulanan dan Bonus Akhir Tahun
4. tunjangan hari raya
5. JASPRO Tahunan yang diberikan setiap setahun sekali

BAB III

LANDASAN TEORI

3.1 Teori Human error

3.1.1 Definisi Human Error

Menurut Rasmussen (1926), *human error* adalah tindakan manusia yang menyebabkan siste, atau kegiatan berjalan kurang lancar. Sedangkan menurut Mc Cormick (1993) mendefinisikan *human error* sebagai keputusan atau perilaku manusia yang tidak tepat yang mengurangi atau berpotensi mwnurangi efektivitas, dan kelancaran serta keselamatan dalam melakukan suatu Tindakan. *Human error* adalah kesalahan yang diakibatkan oleh kinerja kegiatan yang tidak boleh dilakukan sehingga dapat menyebabkan kekacauan atau gangguan dalam operasional kerja yang dapat mengurangi Tingkat keefektivitas dalam bekerja. Khilbran, sakti (2019)

Jadi *human error* menurut saya dalah kesalahan yang timbul akibat tindakan, perilaku, atau keputusan yang tidak tepat dari manusia dalam menjalankan tugas atau aktivitas. Kesalahan ini bisa menghambat kelancaran operasional, mengurangi efektivitas kerja, serta berpotensi membahayakan keselamatan. Oleh karena itu, memahami penyebab dan dampak dari *human error* penting untuk mengurangi risiko kesalahan dan meningkatkan kinerja serta keamanan dalam lingkungan kerja atau aktivitas sehari-hari.

3.1.2. Model Teori

James reason (1990), mengemukakan bahwa kecelakaan biasanya merupakan hasil dari serangkaian kegagalan bertingkat yang terjadi di berbagai level dalam organisasi. *Human error* dianggap sebagai bagian dari masalah yang terjadi Ketika individu melakukan kesalahan, misalnya, kelalaian, salah persepsi, atau kesalahan komunikasi. Namun kesalahan manusia ini biasanya merupakan akibat dari masalah yang lebih besar dalam sistem yang mendasarinya (misalnya, desain yang buruk atau prosedur yang tidak memadai).

Jens Rasmussen (1980), membagi kesalahan manusia menjadi tiga Tingkat atau kategori, tergantung pada tingkat control dan kesadaran yang dimiliki oleh individu dalam situasi tertentu:

1. Level 1: kesalahan tak sengaja, kesalahan ini biasanya bersifat tak sengaja dan sering terjadi karena gangguan atau ketidak hati-hatian saat menjalankan tugas yang sudah terlatih.
2. Level 2: Kesalahan pilihan, terjadi ketika seorang memilih Tindakan yang salah berdasarkan aturan atau prosedur yang sudah ada.
3. Level 3: kesalahan penilaian, terjadi Ketika individu dihadapkan pada situasi yang tidak biasa atau kompleks dan tidak memiliki pengetahuan atau pengalaman yang cukup untuk membuat keputusan yang tepat dalam bekerja.

Model Reason dan Hobbs (2003), teori ini juga disebut dengan teori keputusan yang mana model teori ini lebih menekankan pada bagaimana kesalahan manusia terjadi akibat dari proses pengambilan keputusan. menurut teori ini, keputusan yang diambil dalam situasi kritis sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti waktu yang terbatas, tekanan, dan informasi yang tidak lengkap.

Jadi dari penjelasan ketiga Teori *Human Error* tersebut dapat kita simpulkan bahwa *human error* tidak hanya disebabkan karena individu, tetapi seringkali merupakan hasil dari interaksi yang kompleks antara individu, sistem, dan lingkungan.

3.1.3. Jenis Jenis Human Error

James Reason, seorang psikolog dan peneliti terkenal dalam bidang keselamatan dan manajemen risiko. Dalam teorinya yang dikenal sebagai "Model Kesalahan Manusia" (*Human Error Model*) yang diperkenalkan dalam bukunya yang berjudul *Human Error* pada tahun 1990. Menjelaskan ada empat jenis *Human Error*.

1. Slip (kesalahan dalam pelaksanaan)

Slip adalah jenis kesalahan yang terjadi Ketika seorang memiliki niat yang benar tetapi melakukan tindakan yang salah dalam praktiknya. Ini biasanya disebabkan oleh kurangnya perhatian atau kelalaian saat melakukan aktifitas rutin. Seperti yang dinyatakan oleh James Reason (1990), "*Slips occur when an action goes as*

intended but fails due to a lapse in execution." Ini menekankan bahwa kesalahan ini berkaitan dengan eksekusi yang salah, bukan niat yang buruk.

2. Lapses (kelalaian atau kelemahan dalam memori)

Lapses adalah kesalahan yang terjadi akibat dari kelalaian atau kegagalan dalam mengingat informasi yang seharusnya dilakukan. Lapses sering kali terjadi ketika individu kehilangan fokus atau konsentrasi selama bekerja. Ini sering berhubungan dengan memori yang lemah, stress, atau kelelahan yang mengganggu konsistensi dalam menjalankan tugas. James Reason (1990) menjelaskan bahwa, "*Lapses are failures of memory, such as forgetting a step in a sequence of actions or omitting a part of a routine.*" Lapses sering kali muncul dalam rutinitas atau ketika seseorang memiliki banyak tugas yang harus dilakukan sekaligus.

3. *Mistakes* (kesalahan dalam proses berpikir atau pengambilan keputusan)

Mistakes, terjadi Ketika individu membuat kesalahan dalam berfikir, membuat keputusan, atau memahami situasi yang dihadapi. Berbeda dengan slip dan lapse yang lebih berfokus pada pelaksanaan tugas, *mistakes* berkaitan dengan kesalahan dalam pemahaman atau analisis situasi sebelum tindakan dilakukan. *Mistakes* biasanya berakar dari asumsi yang salah, informasi yang tidak memadai, atau penilaian yang keliru. James Reason (1990) mendefinisikannya

sebagai, "*Mistakes are the result of faulty reasoning, poor judgment, or a misunderstanding of a situation.*" Ini menunjukkan bahwa kesalahan ini berkaitan dengan kesalahan dalam perencanaan, pemahaman, atau interpretasi informasi.

4. *Violations* (Pelanggaran atau Penyimpangan yang Dilakukan dengan Sengaja)

Berbeda dengan slip, lapse, dan mistakes, *violations* adalah jenis kesalahan yang dilakukan secara sengaja. *Violations* melibatkan penyimpangan dari prosedur atau norma yang ada, biasanya sebagai respons terhadap tekanan, tuntutan pekerjaan, atau situasi yang dianggap mendesak. Meskipun sering terjadi karena motivasi atau kondisi yang mendesak, *violations* tetap dapat berbahaya dan merusak sistem yang sudah ada. James Reason (1990) menyatakan bahwa, "*Violations are deliberate deviations from established procedures or norms, often in response to pressure or perceived constraints.*" Dengan kata lain, individu melakukan tindakan ini dengan sadar meskipun tahu bahwa itu bertentangan dengan prosedur yang ditetapkan.

3.2. Tingkat kesalahan

Tingkat kesalahan dalam bekerja mengacu pada sejauh mana individu atau tim melakukan kesalahan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka dalam konteks profesional. Menurut Djamilah, S.

(2017), tingkat kesalahan dalam pekerjaan bisa disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya fokus, pemahaman yang tidak cukup, dan kondisi lingkungan kerja yang tidak mendukung. Jika kesalahan tidak ditangani dengan baik, hal tersebut dapat menghalangi pencapaian tujuan dan mengakibatkan pemborosan sumber daya yang ada

Faktor-faktor yang menyebabkan kesalahan dalam pekerjaan seringkali dipengaruhi oleh pengalaman, ketrampilan, dan manajemen waktu yang kurang efektif. Dengan demikian, jika seorang memiliki pemahaman yang terbatas atau tidak memiliki keterampilan yang cukup, kemungkinan terjadinya kesalahan akan meningkat. Siagian S.P.(2018), mengatakan bahwa kesalahan dalam bekerja seringkali terkait dengan kemampuan individu dalam mengelola waktu, sumber daya, dan memahami prosedur serta tuntutan tugas. Oleh karena itu, penting bagi individu dan organisasi untuk mengetahui faktor faktor yang menyebabkan kesalahan tersebut agar dapat mengurangi risiko yang mungkin terjadi.

Untuk menurunkan Tingkat kesalahan, diperlukan implementasi strategi manajemen yang efisien, pengembangan keterampilan, serta menciptakan lingkungan kerja yang mendukung komunikasi dan kordinasi yang efektif. Selain itu, evaluasi secara rutin dan pembelajaran dari kesalahan juga merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas dan mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan yang sama di masa mendatang. Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2019), menjelaskan bahwa kesalahan dalam pekerjaan dapat dikurangi dengan menciptakan budaya pembelajaran, mendorong

komunikasi yang terbuka, serta menyediakan pelatihan dan dukungan yang sesuai bagi anggota tim atau individu yang terlibat. Dengan pendekatan ini, kesalahan tidak hanya dianggap sebagai penghalang, tetapi juga sebagai kesempatan untuk meningkatkan profesionalisme dan efektivitas dalam bekerja.

Selain itu, manajemen waktu memainkan peran penting dalam mempengaruhi tingkat kesalahan. Ketidakmampuan dalam mengelola waktu seringkali membuat individu atau tim terburu-buru dalam menyelesaikan tugas, yang pada akhirnya dapat menyebabkan kesalahan. Oleh karena itu, penerapan praktik manajemen waktu yang efektif, seperti menyusun jadwal, menentukan prioritas, dan mengurangi gangguan saat bekerja, sangat penting untuk menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan menurunkan risiko terjadinya kesalahan. Drucker, P.F. (2017), menyatakan bahwa pengelolaan waktu yang efisien merupakan salah satu faktor penting dalam meminimalkan kesalahan, meningkatkan konsistensi dalam pekerjaan, serta mencapai tujuan organisasi.

3.3 Assisten

Menurut Smith, A. (2020), Assisten adalah individu yang berperan sebagai asisten memiliki tugas untuk mendukung individu lain dalam melaksanakan berbagai aktivitas guna mencapai tujuan yang telah ditentukan, dengan cara memfasilitasi kebutuhan dan mempermudah proses pelaksanaan tugas tersebut. Definisi ini menjelaskan bahwa peran asisten berkaitan dengan

fungsi sebagai pendukung dalam berbagai aktivitas, dengan tujuan meningkatkan produktivitas, koordinasi, dan efisiensi dalam lingkungan kerja

Green, J., & Mintzberg, H. (2019), menyatakan bahwa peran Asisten profesional memiliki peran penting dalam mengelola aktivitas manajerial, mencakup koordinasi komunikasi dan pengaturan logistik, yang bertujuan untuk mendukung kelancaran operasional dalam perusahaan. Maka asisten profesional berperan sebagai pihak pendukung yang memiliki tanggung jawab dalam berbagai aktivitas, sehingga memungkinkan pemimpin atau manajer untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka dengan lebih efektif dan efisien. Johnson, D., & Johnson, M. (2017). Menyatakan bahwa Kemampuan komunikasi merupakan keterampilan yang sangat penting bagi seorang asisten, mengingat komunikasi yang tidak efektif dapat menyebabkan miskomunikasi dan menghambat kelancaran penyelesaian tugas. Clarke, A. (2018). Menjelaskan bahwa, Seorang asisten profesional harus memiliki keterampilan dalam mengelola waktu dan sumber daya dengan bijak untuk mendukung kelancaran operasional kegiatan agar berjalan secara efektif dan efisien.

Tak hanya komunikasi dan manajerial, fleksibilitas juga menjadi keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang asisten. Fleksibilitas membantu asisten untuk beradaptasi dengan perubahan situasi dan mengatasi berbagai hambatan dengan cepat. Lestari, P., & Firmansyah, T. (2021). Menjelaskan bahwa Fleksibilitas memungkinkan asisten untuk merespons dengan cepat, memahami konteks tugas yang dihadapi, serta melakukan penyesuaian tindakan sesuai dengan kebutuhan yang muncul dalam lingkungan kerja.

Taylor, H., & Lee, C. (2019), Menyatakan bahwa Asisten yang memiliki pelatihan yang memadai dan keterampilan yang sesuai akan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mendukung kesuksesan individu dan organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

3.4. Operator Container Crane

Operator Container Crane adalah tenaga kerja profesional yang memiliki peran penting dalam kelancaran kegiatan logistik di pelabuhan atau terminal peti kemas. Tugasnya meliputi pengoperasian crane kontainer yang berfungsi untuk memindahkan kontainer antara kapal dan darat dengan efisiensi dan keamanan yang terjaga. Menurut penelitian dari *World Maritim University (WMU) (n.d)*, menjelaskan bahwa operator container crane memiliki peran penting dalam menjaga kelancaran dan keamanan operasional di pelabuhan dengan mengoperasikan crane secara akurat dan sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan. Pernyataan ini menunjukkan bahwa tugas operator tidak hanya mengoperasikan alat berat tetapi juga bertanggung jawab untuk memastikan setiap proses dilakukan dengan mematuhi prosedur yang ada.

Laporan dari *Internasional Maritim Organization (IMO) (n.d)*, menjelaskan bahwa, Operator crane kontainer perlu memiliki keterampilan yang memadai dan memahami semua protokol untuk memastikan pengoperasian yang efisien dan aman. Tanggung jawab yang diemban oleh operator crane kontainer mencakup berbagai aspek, mulai dari mengoperasikan

crane dengan cermat, memastikan peralatan siap digunakan sebelum beroperasi, hingga memindahkan kontainer dengan presisi sesuai kebutuhan operasional. Selain itu, operator juga harus berkoordinasi dengan berbagai pihak terkait, seperti tim logistik, agen kapal, dan pengawas operasional, untuk memastikan kelancaran proses pemindahan kontainer.

Penelitian dari *Port Logistics Research Institute* (n.d), menyatakan bahwa, operator container crane wajib menjamin kepatuhan terhadap standar keselamatan dapat mengurangi risiko kerusakan kontainer dan meningkatkan efisiensi dalam proses pemindahan logistik di pelabuhan. Menurut laporan dari *World Port Development*.(n.d), Kemampuan operator dalam mengoperasikan crane memiliki pengaruh besar terhadap efisiensi pengiriman kontainer serta mengurangi risiko kerusakan selama proses pemindahan.

3.5. Tally

Djamilah (2018), menyatakan bahwa tally dermaga ialah suatu tugas untuk memverifikasi dan dokumentasi jumlah muatan atau bongkaran dari kapal guna memastikan jumlah yang tercatat sesuai dengan manifest yang ada. Suryanto (2017), menjelaskan bahwasanya, tally dermagaberperan penting dalam mengurangi resiko ketidaksesuain antara data yang ada didokemen kapal dengan fisik container hal ini sebagai bentuk pencegahan risiko dalam proses bongkar muat container.

Setiawan, R. (2019), menyatakan bahwa, kemampuan tenaga kerja dalam menjalankan tally dermaga secara efisien dan efektif dapat berperan

penting dalam mendukung proses kelancaran aktifitas bongkar dan muat di pelabuhan. Khususnya dalam memfilter utama sebelum container itu dibongkar atau dimuat di suatu kapal. Hartono, S. (2020), menjelaskan juga bahwasanya, kordinasi yang antara pihak terkait pada saat proses bongkar muat seperti operator crane cc dermaga, TKBM, Tower, serta pihak pihak terkait lainnya akan memastiksn proses tally dermaga berjalan dengan optimal, sehingga data yang dihasilkan dapat dipercaya dan mendukung operasional logistik dengan cepat dan tepat.

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Kegiatan Praktis

Magang adalah suatu program pelatihan kerja yang dilakukan oleh mahasiswa/mahasiswi untuk memperoleh pengalaman kerja langsung disuatu perusahaan, organisasi, atau lembaga sesuai dengan keahlian atau jurusan selama di perkuliahan. Melalui kegiatan magang, mahasiswa diharapkan dapat memperoleh pengalaman kerja nyata, meningkatkan ketrampilan dan pengetahuan, serta mengembangkan diri secara profesional. Magang juga dapat memberikan kesempatan mempraktikkan teori yang dipelajari, meningkatkan kemampuan analisis dan pemecahan masalah, serta mengembangkan kemampuan komunikasi dan kerja sama. Menurut Ricky W. Griffin (2016) magang adalah kesempatan kerja sementara yang dirancang untuk memberikan pengalaman kerja dan keterampilan kepada individu.

Dengan demikian, magang dapat menjadi langkah strategis untuk mencapai tujuan karir, meningkatkan kesempatan kerja, dan memperoleh referensi kerja yang berharga. Dengan adanya program magang ini mahasiswa diharapkan dapat mengetahui tentang pengalaman kerja dan terjun langsung ke dunia kerja. Berikut tempat pelaksanaan, waktu pelaksanaan, dan pelaksanaan kegiatan magang :

1. Tempat Pelaksanaan : PT. Bandar Bukit Barisan site TPS
Jl. TJ. Tembaga, perak barat, krembangan, Surabaya
2. Waktu Pelaksanaan : 21 Agustus 2024 – 2 januari 2025

Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan Magang

Target Pencapaian Materi	Minggu Ke -			
	I – II	III – IV	V - VI	VII - VIII
Pengenalan perusahaan dan beradaptasi dengan lingkungan kerja	✓			
Mempelajari sistem kerja Perusahaan	✓	✓	✓	
Mempelajari tugas yang akan dikerjakan selama magang mengenai tugas yang diberikan	✓	✓	✓	✓
Melakukan tugas yang diberikan selama magang	✓	✓	✓	✓
Pembuatan laporan magang			✓	✓

Sumber : Data Diolah Sendiri, tahun 2024

4.2 Metode Magang

Metode pelaksanaan kegiatan magang dilaksanakan menggunakan metode secara langsung yaitu metode yang dilakukan dengan menganalisis dan terlibat langsung dalam proses faktor faktor apa yang mempengaruhi Tingkat kesalahan human error asisten operator crane PT. Bandar Bukit Barisan dalam proses tally di dermaga terminal petikemas Surabaya. Adapun rincian jadwal :

Tabel 4.2. Rincian Jadwal Kegiatan Magang

No	Tanggal	Kegiatan
1.	21 Agustus 2024	Penerbitan surat tugas magang dari STIAMAK Barunawati
2.	21 Agustus 2024	Penerbitan surat persetujuan magang dari PT. Bandar Bukit Barisan
3.	22 Agustus 2024 – 31 Desember 2024	Kegiatan magang : <ul style="list-style-type: none"> a) Observasi proses tally asisten operator crane di dermaga terminal petikemas Surabaya b) Wawancara dengan asisten operator crane dermaga terminal petikemas surabaya c) Mengumpulkan kesalahan human error yang sering terjadi dalam proses tally di dermaga terminal petikemas surabaya d) Analisis faktor faktor yang mempengaruhi human error dalam proses tally asisten operator crane di terminal petikemas suarabaya

No	Tanggal	Kegiatan
		e) Diskusi dengan Staf dan manajemen.
4.	1 November 2024 – 24 Desember 2024	Penyusunan laporan magang
5.	1 desember 2024 – 30 Desember 2024	Bimbingan penyusunan laporan magang dengan dosen pembimbing
6.	31 Desember 2024	Kegiatan magang berakhir
7.	7 Januari 2025	Pengumpulan laporan magang ke bagian akademik
8.	11 Januari 2025	Ujian hasil magang

Sumber : Data diolah sendiri, tahun 2024

4.3 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam Laporan Magang adalah

1. Metode interview / Wawancara

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan wawancara secara langsung kepada narasumber (narasumber yang dimaksud ialah karyawan Assiten Operator Crane / tally Dermaga Terminal Petikemas

Surabaya) dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka untuk memperoleh keterangan mengenai faktor faktor apa saja yang human error yang sering terjadi dalam proses kerja mereka.

2. Metode observasi

Observasi atau pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian untuk melihat secara langsung brntuk keseharian proses Tally Assisten Operatore Crane dalam menjalankan tugasnya dengan mengidentifikasi faktor faktor apa saja yang dapat memengaruhi Tingkat kesalahan Human Error dalam proses Tally.

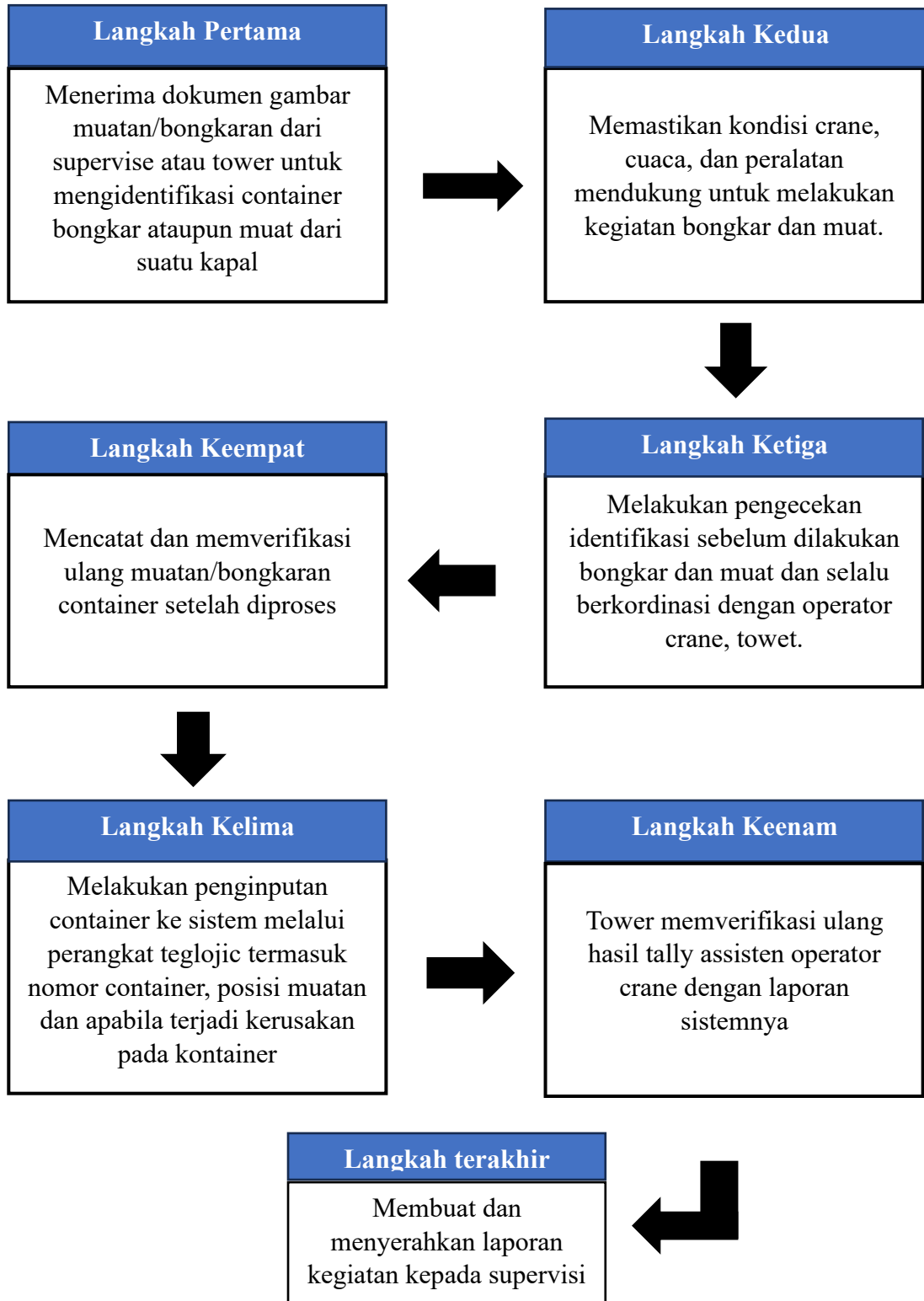
3. Metode dokumentasi

Dokumentasi yang disajikan dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data dan informasi yang ada kaitannya dengan pembahasan masalah untuk mendasari sebuah pemikiran atau membuktikan deskripsi.

4.4 Analisis data

Pada penulisan laporan magang ini, analisis data yang digunakan adalah secara kualitatif yaitu analisis dalam bentuk pernyataan dan uraian yang akan disusun dalam bentuk laporan dan tidak didasarkan pada perhitungan statistika yang berbentuk kuantitatif (jumlah). Analisis kualitatif sebagai teknis analisis data dalam penulisan ini untuk memperoleh data secara sistematis tentang hal yang berkaitan dengan faktor faktor yang mempengaruhi Tingkat kesalahan human error asisten operator crane PT. Bandar Bukit Barisan dalam proses tally di dermaga terminal petikemas Surabaya.

4.5 Alur Proses Assisten Operator Crane Dalam Proses Tally



1. Sebelum aktivitas dimulai, asisten operator crane diberikan informasi tentang, gambar muatan / bongkaran suatu kapal, jenis container yang akan dibongkar maupun dimuat, serta container ini akan dikirim kemana biasanya untuk melihat ini bisa di gambar muatan dengan ciri dengan warna yang berbeda – beda di setiap container. Informasi ini biasanya berasal dari dokumen atau foto sistem kapal muatan ataupun bongkaran yang dikirim oleh supervise di setiap grub tally atau terkadang juga dikirim oleh Tower suatu terminal. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa asisten operator crane siap dengan semua informasi yang dibutuhkan untuk melakukan pencatatan tally yang akurat.
2. Melakukan pengecekan peralatan dan kondisi lingkungan, sebelum proses asisten operator mengecek apakah Angkor crane CC sudah di angkat apa belum sebelum digunakan,, serta juga melakukan pemeriksaan kondisi cuaca disekitar apabila terjadi cuaca yang tidak mendukung segera melapor ke supervisi dermaga. Hal ini dilakukan untuk memastikan tidak ada gangguan teknis atau lingkungan yang dapat mengganggu kelancaran proses tally.
3. Pemuatan atau pembongkarsn petikemas, sebelum melakukan bongkar ataupun muat petikemas, tally memastikan container atau petikemas memiliki identitas yang jelas yang sesuai dengan list bongkaran atau list muatan serta fisik dan sistem menunjukkan hasil yang sama. Setealh itu asisten operator crane berkordinasi dengan operator crane untuk memindahkan container atau petikemas dari kapal atau ke kapal dengan

nyaman dan tepat. Dalam proses ini juga memerlukan ketelitian agar tidak salah dalam menaruh muatan diatas kapal yang mana harus sesuai dengan tujuan negara container tersebut. maka dari itu diperlukan kordinasi yang baik antara asisten operator crane dengan operator crane tersebut. Sebelum dimuat atau dibongkar apabila ada ketidaksesuaian dalam jumlah atau jenis petikemas, asisten operator crane akan segera melaporkan ke tower untuk klarifikasi lebih lanjut.

4. Proses tally, kemudian asisten operator crane mencatat jumlah petikemas yang dipindahkan menggunakan list muatan atau bongkaran dengan cara mencoret barang yang sudah di muat atau dibongkar. Hal ini dilakukan untuk memudahkan dalam pengecekan selama proses tally container yang akan dimuat ataupun bongkar.
5. Penginputan data ke sistem. Asisten Operator Crane menggunakan Teglojic atau alat gadget yang disediakan oleh pihak terminal selama proses kerja, teglojic ini terhubung dengan terminal operating sistem. Untuk container yang dimuat asisten operator crane memasukkan atau menginput bay tow tier suatu petikemas yang mana sesuai dengan fisik diatas kapal. Sedangkan untuk bongkaran kita menginput nomer container tersebut setelah itu kita juga memasukkan nomer truk yang membawa container tersebut ke lapangan, selama proses bongkar container asisten operator crane juga melihat tiap sisi container apabila ada kerusakan yang tidak disebabkan oleh atau selama proses bongkar maka wajib menginput juga CDR damage container ke teglojic (terminal operating sistem) tidak lupa juga

melampirkan foto rusaknya container tersebut yang di share ke tiap supervise kapal terminal agar segera dibuatkan laporan lanjutan.

6. Verifikasi dan Cross check, setelah pencatatan selesai Tower terminal petikemas Surabaya akan memverifikasi hasil tally dengan melihat laporan yang telah dilaporkan lewat radio HT dengan cara melihat sistem nya apakah sudah benar dan selesai semua. Pemeriksaan ini dilakukan agar tidak terjadi kekeliruan dalam proses muat maupaun bongkar.
7. Membuat statement laporan yang ditulis di kertas yang isinya tentang alur selama proses. Di akhir shift asisten operator crane memberikan statement kertas ini kepada supervise Tally (asisten operator crane)

Proses tally di terminal petikemas melibatkan serangkaian langkah yang memastikan semua petikemas yang dibongkar atau dimuat tercatat dengan akurat. Proses ini dimulai dengan persiapan awal dan berakhir dengan pengarsipan dan pengiriman laporan kepada pihak terkait. Penggunaan teknologi (seperti sistem manajemen terminal) sangat penting untuk mempermudah pencatatan dan mengurangi risiko kesalahan.

4.6 Identifikasi Masalah

Dari hasil Interview saya kepada beberapa Asisten Operator Crane di Terminal petikemas Surabaya dan hasil observasi serta ikut terlibat langsung dalam proses tally di terminal petikemas Surabaya dapat disimpulkan bahwasanya Tingkat kesalahan *human error* yang sering terjadi yakni sebagai berikut :

1. Salah muat container, terjadi Ketika container yang seharusnya dimuat untuk tujuan negara tertentu, malah dikirim ke negara lain atau tujuan yang salah.
2. Kelolosan seal container Ketika container dibongkar dari suatu kapal dan segel tidak diperiksa dengan cermat, yang berisiko menyebabkan container tidak dapat dipastikan keamanannya atau dapat dimanipulasi barang didalamnya.
3. Error dalam proses input ke sistem teglojic baik Ketika bongkar maupun muat dikarenakan sinyal internal yang jelek (sinyal terminal operating system)

Ketiga masalah tersebut dapat dikategorikan sebagai human error karena semuanya melibatkan keputusan atau Tindakan yang dilakukan individu yang terlibat dalam proses tersebut, baik dalam hal pengecekan, penginputan data, maupun koordinasi antar tim. Meski faktor eksternal seperti teknologi dan lingkungan juga dapat berperan, kesalahan yang terjadi bersifat pada aspek keputusan atau ketidakhati-hatian manusia dalam menjalankan prosedur atau sistem yang ada.

4.7 Sebab dan Akibat Masalah

4.7.1 Sebab Masalah

1. Salah muat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain. Kurangnya koordinasi antar tim antara asisten operator crane dengan operator crane serta juga Tower sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam mengirim container dari lapangan ke dermaga, kurangnya pengecekan berulang dan sistem verifikasi yang kurang tepat, dan juga kesalahan

dalam penginputan data seperti container dengan sistem di teglojic berbeda hal ini juga bisa menyebabkan terjadinya salah muat apabila Assisten Operator Crane kurang teliti dalam proses verifikasi sebelum suatu container dimuat ke suatu kapal.

2. Kelolosan seal kontainer Ketika bongkar, kelolosan seal container ini bisa disebabkan dari berbagai faktor kondisi dermaga yang kondit memungkinkan asisten operator crane kurang fokus dalam memeriksa seal container yang dibongkar, bongkar menggunakan alat twin crane CC 20ft sehingga sulit untuk memeriksa seal yang akan turun, bisa namun itu memerlukan waktu seperti meminta operator crane untuk membuka spider agar lebih terbuka bagian tengahnya sehingga seal nya kelihatan, namun hal ini sering diabaikan bagi tally dan operator crane karena dapat mempengaruhi jalannya proses bongkar, dan yang terakhir faktor kelelahan atau tekanan waktu ketika ada tekanan waktu untuk menyelesaikan pekerjaan asisten operator crane mungkin melewati atau tidak sengaja lupa untuk memeriksa seal container yang dibongkar.
3. Error dalam proses input ke sistem karena sinyal yang jelek sering menyebabkan tidak lancar nya operasional bahkan sering salah. Disebabkan oleh faktor, pertama koneksi internet yang tidak stabil terutama di dermaga 2 di terminsl petikemas Surabaya, asisten Operator Crane kurang cermat dalam mencatat manual sementara

sampai sinyal teglojic bagus ini juga bisa menyebabkan tergangnya jalannya alur proses bongkar muat di terminal petikemas Surabaya.

4.7.2 Akibat Masalah

1. Akibat terjadinya salah muat, pertama bisa menyebabkan keterlambatan pengiriman barang dikarenakan adanya waktu tambahan dalam memperbaiki container tersebut agar sesuai dengan tujuan negaranya, kedua akan terkena biaya tambahan apabila barang sudah lepas dari dermaga dan diperbaiki di destinasi Pelabuhan berikutnya dikarenakan harus melakukan shifting container untuk memperbaikinya maka Pelabuhan yang memperbaiki container salah muat tersebut akan melayangkan claim ke pihak terminal yang melaukan kesalahan muat, ketiga akan merusak reputasi dan kepercayaan terminal dikarenakan kesalahan dalam pengiriman sehingga dapat merusak kepercayaan pelanggan ke terminal pelabuhan maka sebagai gantinya si pelanggan akan menggunakan opsi terminal pelabuhan lain dalam pengiriman container.
2. Jika terjadi kelolosan seal container, maka jika seal container tidak ada maka keamanan container akan terancam karena seal container berfungsi sebagai indikator bahwa container belum dibuka sebelum diterima oleh pemiliknya / bea cukai karena jika seal rusak atau terkelupas, hal ini dapat menjadi tanda bahwa container tersebut telah dibuka tanpa prosedur yang sah. Hal ini bisa menimbulkan

ancaman terhadap keamanan baik untuk petugas terminal maupun barang – barang yang ada didalam container. kedua mengakibatkan terminal pelabuhan kehilangan kepercayaan dari pelanggan dan mitra bisnis, sehingga berdampak pada penurunan volume kargo yang masuk dan keluar dari terminal tersebut, serta mengurangi nilai investasi dan daya saing terminal.

3. Pertama ketidak akuratan data, gangguan sinyal dapat menyebabkan data yang tidak terinput dengan benar ke sistem, seperti status container yang tidak tercatat dengan akurat hal ini bisa berdampak pada kesalahan dalam pengaturan atau pengiriman container bahkan bisa menyebabkan container tersebut tertukar bahkan hilang. Kedua penghambatan proses operasional, gangguan sinyal dapat memperlambat jalannya seluruh kegiatan proses bongkar dan muat karena setiap proses di terminal petikemas Surabaya dilakukan dengan struktur maka dari itu jika diawal mengalami gangguan maka otomatis proses berikutnya akan terganggu. Ketiga jika tally dermaga tidak pintar memback up Ketika terjadinya susah sinyal teglogic tidak menutup kemungkinan terjadinya salah muat besar.

4.7.3 Pemecahan Masalah

1. Untuk mengatasi salah muat container dapat dilakukan dengan cara pengecekan manual dan verifikasi ganda. Assisten operator crane harus melakukan pemeriksaan ganda terhadap container yang akan dimuat. Setiap container yang datang harus diperiksa sesuai dengan

manifest yang tertera, termasuk jenis, ukuran, dan tujuan pengiriman container tersebut. Jika ditemukan ketidaksesuaian, segera jalin komunikasi dengan Tower kapal, tanyakan container ini tujuan mana dan kapal kapal apa, jika perlu segera kembalikan ke lapangan saja agar tidak mengganggu proses bongkar dan muat container didermaga.

Jalin komunikasi yang jelas dan kordinasi yang baik dengan operator crane untuk memastikan pemuatan dilakukan dengan benar. Assisten operator crane harus memberikan informasi yang akurat tentang lokasi bay row tier dan jenis container yang akan dimuat, sedangkan operator crane harus memastikan bahwa container yang diangkat sesuai dengan rencana dan tidak terjadi kesalahan dalam penempatan.. kordinasi secara real time menggunakan radio dapat mengurangi potensi kesalahan saat muat.

Penerapan SOP yang jelas dan ketat penting dalam menghindari salah muat container. SOP ini harus mencakup setiap langkah dalam proses muatan, mulai dari pemeriksaan container yang datang hingga penempatan container ke atas kapal. SOP yang paling penting saat muat container ialah posisi asisten operator crane harus ada satu di atas kapal. Jika semua ini dilakukan dengan baik dan benar maka kemungkinan terjadinya salah muat sangat kecil.

Kesalahan dalam pemuatan sering kali terjadi karena kurangnya keterampilan atau pemahaman asisten operator crane. Oleh karena itu, pelatihan intensif bagi asisten operator crane sangat penting untuk memastikan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam memeriksa dan menangani container. Pelatihan ini harus mencakup pemahaman yang mendalam tentang prosedur pemuatan yang tepat dan benar serta SOP nya. Simulasi pemuatan container secara rutin juga dapat membantu asisten operator crane mengatasi berbagai situasi tak terduga, sehingga mengurangi kemungkinan salah.

2. Untuk mengatasi kelolosan seal pada kontainer saat bongkar, asisten operator crane atau tally memainkan peran dalam memastikan dan pengawasan yang teliti terhadap kondisi seal tersebut . langkah pertama adalah melakukan pemeriksaan seal dengan cermat sebelum dan sesudah dibongkar. Sebelum bongkar, tally harus memeriksa kondisi seal container yang ada diatas kapal dan mendokumentasikan kondisi seal tersebut, termasuk dengan foto sebagai bukti. Setelah container turun atau dibongkar tally memastikan kembali dan memverifikasi kondisi seal, memastikan seal masih utuh atau sudah rusak, serta memastikan bahwa tidak ada manipulasi yang terjadi selama proses bongkar container dari kapal.

Assisten operator crane juga perlu memahami berbagai SOP yang ketat selama proses bongkar. SOP ini mencakup prosedur pemeriksaan, langkah-langkah yang diambil jika menemukan seal container yang rusak, serta selama proses bongkar container posisi asisten operator crane harus di sisi darat 1 orang dan di sisi lau 1 orang agar dapat memantau container saat dibongkar. Mengenali jenis2 seal container dan cara memverivikasi keaslian seal container tersebut juga perlu bagi asisten operator crane.

Selain itu, komunikasi yang baik dengan operator crane dan supervise dermaga sangat penting untuk memastikan pengawasan yang maksimal selama proses bongkar. Jika ditemukan ketidaksesuaian antara manifest dan kondisi seal container, komunikasikan yang cepat dan kordinasi antar tim harus dilakukan untuk mengentikan proses bongkar dengan cara menggroundid container tersebut didermaga untuk dilakukan pemeriksaan lebih lanjut oleh supervise dermaga biasanya supervise dan security memasang seal container baru jika ada yang rusak atau hilang, seteahl supervise menyatakan container tersebut sudah dipasang seal baru maka container tersebut di angkat Kembali / bongkar Kembali dan di naikan ke truk yang akan dibawa kelapangan dengan tidak lupa mendokumentasikan dalam bentuk foto.

Dengan langkah langkah ini asisten operator crane dapat mengurangi resiko kelolosan seal, serta menjaga keamanan dan kelancaran dalam proses bongkar.

3. Pemecahan masalah ini bisa dilakukan Tally dermaga dengan cara memback up manual sementara data bongkar maupun muat sambil menunggu sinyal jaringan teglojic (TOS) Kembali bagus, kedua dengan cara berpindah pindah posisi untuk mencari sinyal yang bagus, cara aini hanya bisa dilakukan sementara karena apabila banyak container yang belum dikonfirmasi atau dimasukkan ke sistem maka juga akan mengakibatkan kroundidmya jalannya operasional karena sistemnya dijalankan secara berututan. Terakhir peningkatan infrastuktur jaringan internal dengan cara menambah sistem repeater atau penguatan sinyal di daerah yang sinyalnya lemah khususnya di dermaga 2 internasional terminal petikemas Surabaya sehingga koneksi stabil.

4.8 Proses Bisnis

Proses bisnis ini melibatkan beberapa tahap penting, dimana Asisten Operator Container Crane atau Tally bertanggung jawab untuk memastikan bahwa container yang diangkat atau diturunkan sesuai dengan dokumen pengiriman dan melakukan pencatatan dengan akurat. Proses ini memerlukan koordinasi yang sangat baik antara Operator Crane dan Tally.

Faktor faktor yang memengaruhi human error antara lain faktor manusia, seperti kelelahan, atau kurangnya ketrampilan dapat memperburuk Tingkat kesalahan dalam pencatatan. Faktor organisasi, seperti kurangnya pelatihan yang memadai atau sistem komunikasi yang tidak efektif, juga menjadi pemicu human error. Selain itu, faktor lingkungan, seperti cuaca buruk juga dapat mempengaruhi tingkat kemungkinan terjadinya kesalahan, serta faktor teknis, seperti kerusakan pada peralatan atau perangkat lunak yang digunakan untuk pencatatan dapat memperbesar kemungkinan kesalahan.

Dalam proses bisnis ini, penting untuk memahami bagaimana setiap elemen saling terkait, mulai dari pengoperasian crane hingga pencatatan yang dilakukan oleh asissten operator. Identifikasi terhadap masalah yang sering terjadi dalam proses tally misalnya kesalahan dalam pencatatan atau kelalaian dalam pemeriksaan kontainer—dapat memberikan wawasan untuk memperbaiki prosedur yang ada. Salah satu langkah yang bisa dilakukan adalah dengan meningkatkan pelatihan berkelanjutan, memperbaiki sistem komunikasi antar tim, serta memanfaatkan teknologi seperti sistem otomatisasi untuk mengurangi kemungkinan kesalahan manusia. Dengan melakukan analisis mendalam terhadap faktor-faktor penyebab human error, perusahaan dapat merancang langkah-langkah mitigasi yang lebih efektif untuk meningkatkan efisiensi operasional dan meminimalisir risiko kesalahan dalam proses muat atau bongkar container.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Salah muat container sering terjadi karena kurangnya koordinasi antara tim, termasuk asisten operator crane, operator crane, dan Tower, serta ketidaktepatan dalam pengecekan dan verifikasi data. Faktor lainnya adalah kesalahan input data dan kelalaian dalam proses verifikasi sebelum pemuatan. Akibatnya, salah muat dapat menyebabkan keterlambatan pengiriman, biaya tambahan untuk perbaikan, dan rusaknya reputasi terminal karena kepercayaan pelanggan terganggu. Untuk mengatasi masalah ini, perlu diterapkan pemeriksaan manual dan verifikasi ganda pada setiap container yang akan dimuat. Koordinasi yang lebih baik antara tim dan pelatihan intensif bagi operator crane juga sangat penting.

Kelolosan seal container terjadi ketika seal tidak diperiksa dengan teliti saat bongkar, yang dapat mengancam keamanan barang dan merusak kepercayaan pelanggan. Hal ini bisa disebabkan oleh faktor kondisi dermaga yang kurang mendukung atau tekanan waktu. Untuk mencegah kelolosan seal, penting untuk melakukan pemeriksaan yang cermat terhadap seal sebelum dan sesudah bongkar, serta memverifikasi kondisi seal dengan dokumentasi. SOP yang ketat dan komunikasi yang jelas antar tim juga diperlukan untuk memastikan pengawasan maksimal selama proses bongkar.

Error dalam proses input ke sistem disebabkan oleh gangguan sinyal, terutama di dermaga 2 yang memiliki masalah koneksi internet. Gangguan ini dapat menyebabkan data tidak terinput dengan akurat, menghambat proses

operasional, bahkan menyebabkan salah muat. Pemecahan masalah ini meliputi backup manual oleh Tally dermaga, berpindah posisi untuk mencari sinyal yang lebih baik, serta peningkatan infrastruktur jaringan untuk memastikan koneksi stabil. Dengan langkah-langkah ini, proses bongkar muat dapat berjalan lancar meskipun ada gangguan sinyal.

5.2 Saran

Saran untuk mengatasi salah muat container, untuk mengatasi masalah salah muat container, disarankan untuk meningkatkan koordinasi antar tim, yaitu antara asisten operator crane, operator crane, dan Tower. Hal ini dapat dilakukan dengan menerapkan verifikasi ganda dan pengecekan manual terhadap setiap container yang akan dimuat. Setiap container yang datang harus diperiksa sesuai dengan manifest yang tertera, dan jika terdapat ketidaksesuaian, harus segera dikomunikasikan kepada pihak terkait untuk memastikan pemuatan yang tepat. Pelatihan intensif bagi asisten operator crane juga sangat penting untuk memastikan bahwa mereka memiliki keterampilan dan pengetahuan yang cukup mengenai prosedur pemuatan yang benar. Selain itu, penerapan SOP yang ketat untuk setiap langkah dalam proses pemuatan, serta koordinasi menggunakan sistem komunikasi real-time seperti radio, akan meminimalisir potensi kesalahan.

Sedangkan saran untuk mengurangi kelolosan seal container, perlu dilakukan pemeriksaan seal secara teliti sebelum dan sesudah bongkar. Tally harus memverifikasi kondisi seal dan mendokumentasikan dengan foto sebagai bukti. Jika ditemukan seal yang rusak atau hilang, harus segera

dikomunikasikan kepada supervisor dermaga untuk dilakukan penggantian seal. Penerapan SOP yang ketat mengenai pemeriksaan seal dan pengawasan selama proses bongkar container akan meningkatkan keamanan barang. Selain itu, posisi operator crane harus dipastikan berada di sisi darat dan laut untuk memantau keadaan seal secara maksimal. Koordinasi yang baik antar tim, termasuk operator crane, tally, dan supervisor dermaga, juga sangat penting untuk memastikan kelancaran proses bongkar dan mencegah terjadinya kelolosan seal.

Terakhir saran untuk mengatasi error dalam proses input ke sistem mengingat gangguan sinyal yang sering terjadi, salah satu solusi adalah membackup data secara manual oleh Tally dermaga setiap kali terjadi gangguan sinyal. Selain itu, Tally dapat berpindah posisi untuk mencari sinyal yang lebih stabil agar proses input data berjalan lancar. Untuk solusi jangka panjang, sangat disarankan untuk meningkatkan infrastruktur jaringan internal di dermaga 2, terutama dengan pemasangan sistem penguatan sinyal di area yang sering mengalami masalah koneksi. Dengan langkah-langkah ini, proses input data akan lebih efisien dan gangguan sinyal yang selama ini menghambat operasional dapat diminimalisir.

DAFTAR PUSTAKA

- Clarke, A. (2018). *Manajemen dan Koordinasi Sumber Daya: Peran Asisten Profesional dalam Lingkungan Kerja Modern*. Jakarta: Penerbit Lembaga Manajemen.
- Green, J., & Mintzberg, H. (2019). *Asisten Profesional: Peran, Tanggung Jawab, dan Keterampilan yang Dibutuhkan dalam Organisasi Kontemporer*. London: Routledge.
- Johnson, D., & Johnson, M. (2017). *Komunikasi Efektif dalam Lingkungan Akademik dan Profesional: Keterampilan Asisten yang Perlu Dimiliki*. Bandung: Penerbit Komunikasi dan Manajemen.
- Lestari, P., & Firmansyah, T. (2021). *Fleksibilitas dan Adaptasi dalam Peran Asisten: Studi Kasus Lingkungan Kerja Kontemporer*. Jakarta: Lembaga Studi Manajemen dan Sumber Daya Manusia.
- Smith, A. (2020). *Asisten: Peran, Tugas, dan Dampaknya dalam Aktivitas Individu dan Organisasi*. New York: Academic Press.
- Taylor, H., & Lee, C. (2019). *Pengembangan Keterampilan Asisten dalam Mendukung Organisasi yang Sukses*. Jakarta: Penerbit Manajemen dan Organisasi.
- Djamilah, S. (2017). *Manajemen sumber daya manusia dan tingkat kesalahan dalam bekerja*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2019). *Organizational behavior* (18th ed.). Pearson Education.
- Drucker, P. F. (2017). *Management challenges for the 21st century*. New York: HarperBusiness
- International Maritime Organization (IMO). (n.d.). *Operator crane kontainer harus memiliki keterampilan yang cukup dan memahami semua protokol untuk menjamin pengoperasian yang efektif dan aman*. Diakses dari <https://www.imo.org>
- Port Logistics Research Institute. (n.d.). *Memastikan kepatuhan terhadap standar keselamatan mengurangi risiko kerusakan kontainer dan meningkatkan efisiensi pemindahan logistik di pelabuhan*. Diakses dari <https://www.portlogisticsresearch.org>
- World Maritime University (WMU). (n.d.). *Operator crane kontainer memegang peran strategis dalam memastikan kelancaran dan keamanan operasional di pelabuhan dengan mengoperasikan crane dengan akurasi dan sesuai prosedur yang telah ditetapkan*. Diakses dari <https://www.wmu.se>

- World Port Development. (n.d.). *Kemampuan operator dalam mengoperasikan crane berdampak signifikan terhadap efisiensi pengiriman kontainer dan pengurangan risiko kerusakan selama pemindahan*. Diakses dari <https://www.worldportdevelopment.com>
- Djamilah. (2018). *Manajemen Operasional Pelabuhan dan Logistik*. Jakarta: Penerbit XYZ.
- Suryanto. (2017). *Analisis Proses Bongkar Muat di Pelabuhan*. Yogyakarta: Penerbit ABC.
- Setiawan, R. (2019). *Logistik dan Manajemen Pelabuhan: Perspektif Praktik dan Teori*. Bandung: Penerbit DEF.
- Hartono, S. (2020). *Koordinasi dan Peran Teknologi dalam Operasional Pelabuhan*. Jakarta: Penerbit GHI.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Formulir Pendaftaran Magang



SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI DAN MANAJEMEN KEPELABUHAN
STIAMAK BARUNAWATI

Jl. Perak Barat 173 Surabaya
Website : www.stiamak.ac.id

Telp. (031) 3291096
E-mail : info@stiamak.ac.id

FORMULIR PENDAFTARAN MAGANG

Kepada :
Yth. Kepala Program Studi STIAMAK Barunawati Surabaya
Di
Tempat

Kami mengajukan permohonan untuk melaksanakan Magang dengan keterangan sebagai berikut :

- a. Nama : MAULANA ALIF WAFA AL MAGRIBI JOHANSYAH
b. NIM : 21111025
c. Tempat Magang : PT. Bandar Bukit Barisan
d. Alamat : Pusropat Jl. Ikan Darang No 1 Surabaya
e. Tanggal Pelaksanaan: _____

NO	JUDUL MAGANG
	<u>Analisis Faktor Faktor yang mempengaruhi Tingkat Kesalahan Human Error Assisten Operator Container Crane PT. Bandar Bukit Barisan Dalam Proses Tally di PT-Terminal Pelabuhan Surabaya</u>

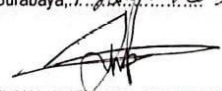
Demikian permohonan kami, atas perkenannya kami sampaikan terima kasih.

Mengetahui
KAPRODI

JULI PRASTYORINI, S.Sos., MM



Dosen Pembimbing : SOEDARMANTO, SE, MM

Surabaya, 7 Januari 2025

MAULANA ALIF WAFA AL MAGRIBI JOHANSYAH

Formulir dibuat rangkap 3 untuk :

1. Mahasiswa
2. Dosen Pembimbing
3. Arsip

Lampiran 2 Permohonan Ijin Penempatan Magang



SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI DAN MANAJEMEN KEPELABUHAN STIAMAK BARUNAWATI

Jl. Perak Barat 173 Surabaya
Website : www.stiamak.ac.id

Telp. (031) 3291096
E-mail : info@stiamak.ac.id

Nomor : SKL / 275 / STIAMAK / VIII / 2024
Klasifikasi : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Permohonan ijin penempatan magang

Surabaya, 20 Agustus 2024

Yth. Pimpinan
PT Bandar Bukti Barisan
di

SURABAYA

- Sehubungan dengan Kalender Akademik Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi dan Manajemen Kepelabuhanan (STIAMAK) Barunawati Surabaya Tahun 2023/2024, dan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan mahasiswa STIAMAK Barunawati, dengan ini STIAMAK Barunawati menugaskan para mahasiswa semester VII untuk melaksanakan kegiatan magang.
- Tersebut butir 1 diatas, mohon dapatnya Bapak/Ibu memberikan ijin bagi mahasiswa kami, atas nama:

No.	Nama	NIM
1	Maulana Alif Wafa A.J	21111025
2	Zidan Ramadan	21111035

Untuk dapat melaksanakan magang di Kantor PT Bandar Bukti Barisan. Adapun jadwal pelaksanaan magang mahasiswa kami dapat menyesuaikan kesiapan Perusahaan.

- Demikian atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

STIAMAK BARUNAWATI SURABAYA



Dr. GUGUS WIJDNARKO, MM *llr*
NIDN : 0708116501

Lampiran 3 Persetujuan Permohonan Izin Penempatan Magang



PT. BANDAR BUKIT BARISAN **INDEPENDENT TALLY CARGOES & CONTAINERS**

Kantor : Puskopal Jl. Ikan Dorang No. 1 Surabaya
Telp. (031) 3550992 Fax. (031) 3553284

SURAT KETERANGAN PERUSAHAAN

No.23/SKP-ADM/BBB/VIII/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dra. Rahadiani
Jabatan : Manajer Keuangan & PUM
PT. Bandar Bukit Barisan

Menerangkan bahwa :

Nama : Maulana Alif Wafa A.J
Jabatan : Asisten Operator CC PT. Bandar Bukit Barisan
Posisi : Group C

Bersama ini disampaikan bahwa mahasiswa tersebut diterima sebagai pemegang Di PT. BANDAR BUKIT BARISAN pada Departemen Operasi dan Teknik, terhitung mulai tanggal 21 Agustus 2024.

Surat keterangan ini di buat untuk keperluan magang
Demikian Dan Terima Kasih.

Surabaya, 21 Agustus 2024



Dra. Rahadiani
Manajer Keuangan & PUM

Lampiran 4 Penilaian Magang di Tempat Kerja



SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI DAN MANAJEMEN KEPELABUHAN
STIAMAK BARUNAWATI

Jl. Perak Barat 173 Surabaya
Website : www.stiamak.ac.id

Telp. (031) 3291096
E-mail : info@stiamak.ac.id

NILAI MAGANG DI TEMPAT KERJA TAHUN 2024

Nama : MAULANA ALIF WAFA AL MAGRIBI JOHANSYAH
NIM : 21111025
Tempat Magang : PT. Bandar Bukit Barisan
Alamat Instansi : Pusat Pod. Jl. Ikan Barang No 1 Surabaya
Judul : Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kesalahan Human Error Asisten Operator Container Crane PT. Bandar Bukit Barisan Dalam Proses Tally di PT.TPS

NO	Penilaian Atas Dasar	Nilai		Keterangan
		Angka	Huruf	
1	Etika dan Kedisiplinan	95	A	SANGAT BAIK
2	Inisiatif dan Kreativitas	95	A	SANGAT BAIK
3	Hasil Magang	95	A	SANGAT BAIK
4	Hubungan dalam Lingkungan Kerja	100	A	SANGAT BAIK

Keterangan : Nilai diberikan berupa angka pada interval 1-100

1 - 50 : E (Gagal)
51 - 55 : D (Kurang)
56 - 65 : C (Cukup)
66 - 70 : BC (Antara baik dan cukup)
71 - 75 : B (Baik)
76 - 80 : AB (Antara sangat baik dan baik)
81 - 100 : A (Sangat baik)

Mengetahui,
Pimpinan Perusahaan



Dra

Surabaya, ... 04 - 01 - 2025
Pembimbing Perusahaan

(MADE AROIKA)

Lampiran 5 Lembar Bimbingan Magang



SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI DAN MANAJEMEN KEPELABUHAN
STIAMAK BARUNAWATI

Jl. Perak Barat 173 Surabaya
Website : www.stiamak.ac.id

Telp. (031) 3291096
E-mail : info@stiamak.ac.id


LEMBAR BIMBINGAN MAGANG TAHUN 20.....

Nama : MAULANA ALIF WAFA AL MAGRIBI JOHANSYAH
NIM : 21111025
Tempat Magang: PT. Bandar Bukit Barisan
Judul : Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Tingkat Keselamatan
human error Assisten operator container crane PT. Bandar
Bukit Barisan dalam proses tally di PT. TPS
Pembimbing :

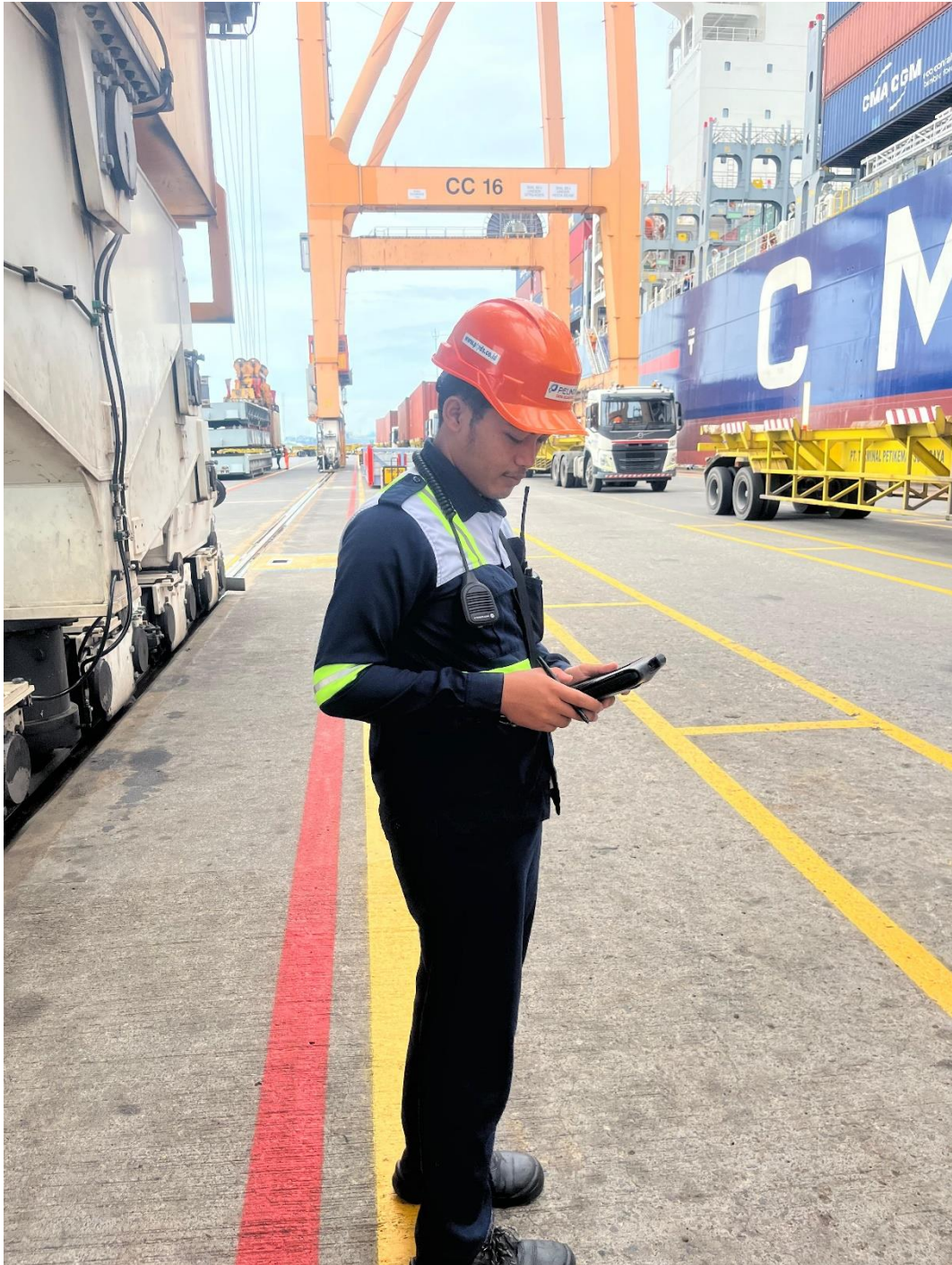
No.	Hari/ Tanggal	Bimbingan	Paraf
1.	12/10/2024	Pengajuan judul	U
2.	5/11/2024	Konsultasi BAB I	U
3.	9/12/2024	Konsultasi mengenai landasan teori	U
4.	31/12/2024	Bimbingan BAB I - BAB 5	U
5.	5/01/2025	Perbaikan tulisan singkatan CV dan penambahan PROSES BISNIS di BAB 4	U U

Mengetahui,
Kaprosdi Ilmu Administrasi Bisnis

JULI PRASTYORINI, S.Sos. MM
NIDN : 0708067104

Surabaya, 7 Januari 2025
Mahasiswa

**MAULANA ALIF WAFA AL MAGRIBI
JOHANSYAH**

Lampiran 6 Aktifitas Magang



Lampiran 7 Foto Bersama Pembimbing Perusahaan

